

Di Israel, Yahya Staquf Bicara Soal Melanjutkan Langkah Gus Dur

Reporter: **Taufiq Siddiq**

Editor: **Juli Hantoro**

Selasa, 12 Juni 2018



Mantan juru bicara (Jubir) Presiden keempat RI Abdurrahman Wahid alias Gus Dur, Yahya Cholil Staquf menyapa para undangan usai dilantik menjadi Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) di Istana Negara, Jakarta, Kamis 31 Mei 2018. TEMPO/Subekti.

TEMPO.CO, Jakarta - Katib Am Pengurus Besar Nahdlatul Ulama [Yahya Staquf](#) menyebut kehadirannya sebagai pemateri pada kuliah umum The Israel Council on Foreign Relations oleh American Jewish Committee (AJC) merupakan bentuk dari melanjutkan langkah mantan Presiden Abdurrahman Wahid atau Gusdur.

"Ini kehormatan bagi kami, bagi NU, menjadi generasi yang meneruskan langkah yang telah dilakukan Presiden Abdurrahman Wahid hingga kami bisa mengunjungi Yerusalem," ujar pria bernama lengkap Yahya Cholil Staquf itu dalam video yang diunggah di Youtube pada akun American Jewish Committee, AJCGlobal Selasa 12 Juni 2018.

Kuliah yang bertemakan *Shifting the Geopolitical Calculus: From Conflict to Cooperation*, dihelat di The David Amar Worldwide North Africa Jewish Heritage Center, Yerusalem.

Baca juga: [Jokowi Lantik Mantan Juru Bicara Gus Dur Jadi Anggota Wantimpres](#)

Rabbi David Rossen yang memandu kuliah umum tersebut mengatakan, 16 tahun lalu Gus Dur hadir sebagai pemateri pada Forum AJC. Menurut dia, kehadiran Yahya Staqf saat ini bukan hanya sebatas melanjutkan langkah Gus Dur saja, namun hal ini akan memberikan satu pertanda bagi dunia.

Menanggapi hal itu, Yahya Staqf menyebutkan, apa yang dia dan murid-murid Gus Dur lainnya lakukan sebagai penerus sekarang adalah melanjutkan visi dan idealisme yang telah dikembangkan oleh Gus Dur. Tentang keberlangsungan kehidupan manusia jangka panjang.

"Itu tidak bisa didapatkan dengan segera, dan Gus Dur telah melakukan bagiannya, sekarang giliran kami murid-muridnya untuk melanjutkannya. Dan kami merasa beruntung atas itu," ujar anggota Dewan Pertimbangan Presiden tersebut.

Menurut Yahya, hal yang telah diajarkan oleh Gus Dur membawa Indonesia ke arah yang lebih mampu untuk melihat segala sesuatu dengan lebih jelas. "Hingga kami mencapai satu titik dimana kami bisa melihat sesuatu lebih jelas," katanya.

Dalam kesempatan tersebut, [Yahya Staqf](#) menjelaskan salah satu ide yang NU tawarkan sebagai solusi bagi konflik di dunia terutama konflik agama adalah Rahmah, atau kasih sayang dan kepedulian satu sama lain.

Yahya berpendapat, orang yang tidak memiliki Rahmah dan kepedulian kepada orang lain, tidak akan bisa memberikan keadilan bagi orang lain. 'Kita harus memilih Rahmah, karena ini adalah awal dari semua hal baik yang kita selalu idamkan. Jika kita memilih Rahmah, baru kita bisa berbicara soal keadilan,' ujarnya.

"Jika saya ingin berkata kepada dunia, saya akan serukan untuk memilih Rahmah," ujar Yahya yang langsung disambut tepuk tangan peserta kuliah tersebut.

<https://nasional.tempo.co/read/1097746/di-israel-yahya-staqf-bicara-soal-melanjutkan-langkah-gus-dur>